

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI AKTIVITAS SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 SURABAYA KEDATON

Muhammad Fajril Rifaldo^{1*}, Kuat Ieksono², Asyidika Vito Indarto³, Apri Wahyudi⁴

Correspondence: ^{1,4}Universitas Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Brebes, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: mfajrilrifaldo@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Character education is a crucial component in shaping students' personalities from an early age. One effective approach to instilling character values is through sports activities, particularly football. This study aims to describe the integration of character education values through football activities at SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. A qualitative descriptive approach was used, involving physical education teachers, football extracurricular coaches, and student participants as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that football activities serve as a strategic medium to instill values such as discipline, teamwork, sportsmanship, leadership, responsibility, patience, and self-control. Students are consistently trained to be punctual, respect opponents, communicate within the team, and comply with established rules. Furthermore, the roles of teachers and coaches are crucial in guiding students to apply these character values in their daily lives, both on and off the field. This study concludes that football can be an effective and contextual medium for character education in primary school environments. The findings are expected to serve as a reference for curriculum developers and education practitioners in designing extracurricular programs that promote sustainable character development.

Keywords: character education, football, primary school, extracurricular, moral values.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan olahraga, khususnya sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi guru olahraga, pelatih ekstrakurikuler sepak bola, dan siswa peserta kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sepak bola menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama tim, sportivitas, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kesabaran dan pengendalian diri. Siswa secara konsisten dilatih untuk hadir tepat waktu, menghargai lawan, berkomunikasi dalam tim, serta mematuhi aturan yang telah disepakati. Selain itu, peran guru dan pelatih sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sepak bola dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter yang efektif dan kontekstual dalam lingkungan sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan

dalam merancang program kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan karakter secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, sepak bola, sekolah dasar, ekstrakurikuler, nilai-nilai moral.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Nuraini et al., 2023). Fenomena degradasi moral di kalangan anak-anak sekolah dasar yang terlihat dari perilaku seperti perundungan, kurangnya empati, dan rendahnya rasa tanggung jawab, menjadi indikator pentingnya implementasi pendidikan karakter secara lebih nyata dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui aktivitas fisik dan olahraga, khususnya sepak bola. Olahraga bukan hanya tentang kebugaran jasmani, tetapi juga tentang pembentukan sikap dan perilaku positif seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, dan pengendalian emosi (Gunadi, 2018). Sepak bola menjadi salah satu olahraga yang digemari anak-anak karena menyenangkan, kompetitif, dan penuh tantangan. Dalam permainan sepak bola, siswa belajar bekerja sama dalam tim, menaati aturan, menghormati lawan, dan menerima hasil pertandingan dengan lapang dada (Sulistiyono et al., 2018).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SD Negeri 1 Surabaya Kedaton, misalnya, menjadikan aktivitas sepak bola sebagai sarana pembentukan karakter melalui penguatan nilai-nilai seperti kerja sama tim, kedisiplinan, dan sportivitas. Dalam kegiatan tersebut, guru dan pembina tidak hanya berperan sebagai pelatih teknik bermain, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter (Winarni, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sepak bola dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Suryobroto dan Jiménez (2022) mengembangkan permainan sepak bola empat gawang untuk meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar dan mendapatkan hasil yang signifikan dalam perubahan sikap siswa terhadap tanggung jawab dan kemandirian. Selain itu, kegiatan outbound yang dikemas dalam bentuk permainan berkelompok juga terbukti mampu membentuk karakter sportivitas siswa, seperti ditunjukkan oleh penelitian Darmansyah, Susanti, dan Muktadir (2023) di beberapa sekolah dasar. Penelitian oleh Ramadhani dan Prasetyo (2021) juga menyoroti pentingnya integrasi nilai karakter dalam pendidikan jasmani melalui permainan tim untuk meningkatkan kolaborasi dan empati antar siswa. Sementara itu, studi oleh Ardiansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga lebih memiliki rasa disiplin dan resiliensi. Selain dari pendekatan ekstrakurikuler, penelitian oleh Lestari dan Supriadi (2020) menekankan pentingnya kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan olahraga sebagai bagian dari pembelajaran holistik. Adapun Yusuf dan Hidayat (2023) menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam olahraga perlu adanya pendampingan nilai secara eksplisit oleh guru, bukan hanya melalui aktivitas permainan semata.

Meskipun banyak studi telah meneliti peran olahraga, termasuk sepak bola, dalam membentuk karakter siswa, namun sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum fokus pada konteks spesifik sekolah dasar di lingkungan perkotaan dengan pendekatan

praktik langsung di lapangan. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton, dengan memperhatikan proses internalisasi nilai dalam interaksi siswa, strategi pembimbingan oleh guru, serta dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung melihat karakter sebagai hasil akhir, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses integrasi nilai melalui praktik sepak bola harian di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembinaan karakter berbasis olahraga yang aplikatif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Model pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) dalam pendidikan jasmani terbukti efektif untuk membentuk karakter. Musa (2023) menyatakan bahwa melalui permainan sepak bola, siswa tidak hanya belajar teknik bermain, tetapi juga nilai kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febriani et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa permainan tradisional maupun modern seperti sepak bola dapat memperkuat nilai tanggung jawab, solidaritas, dan toleransi di kalangan siswa.

Pentingnya peran guru dalam kegiatan ini tidak dapat diabaikan. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter bukan hanya melalui ceramah, tetapi melalui keteladanan dan pendekatan kontekstual yang menyatu dengan kegiatan siswa (Gunadi, 2018). Dalam hal ini, guru PJOK dan pembina ekstrakurikuler dituntut untuk mampu menyusun program kegiatan sepak bola yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap tahap pembelajaran.

Selain itu, pembinaan olahraga yang terstruktur dan berkesinambungan juga diperlukan untuk menjamin keberhasilan pembentukan karakter siswa. Menurut Mulyana (2019), pembinaan yang baik mampu menanamkan sikap disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab pada anak sejak dini. Oleh karena itu, aktivitas sepak bola di sekolah dasar perlu dirancang tidak hanya sebagai kegiatan hiburan, tetapi sebagai wahana pendidikan karakter yang strategis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses integrasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis olahraga di sekolah dasar, serta sebagai referensi bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna secara moral.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan perilaku manusia secara kontekstual dan naturalistik (Creswell, 2021). Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana kegiatan sepak bola, sebagai aktivitas non-akademik, dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, dan menghargai perbedaan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru pendidikan jasmani, pembina ekstrakurikuler sepak bola, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni mereka yang dianggap mengetahui secara mendalam dan terlibat langsung dalam proses integrasi nilai karakter melalui sepak bola (Sugiyono, 2022). Guru dan pelatih memiliki peran penting sebagai fasilitator dan penanam nilai, sementara siswa merupakan aktor utama yang mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses latihan, pertandingan, dan interaksi antar siswa di lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung penerapan nilai-nilai karakter dalam praktik nyata (Angrosino, 2018). Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas. Catatan lapangan, ekspresi siswa, dan dinamika kelompok diamati secara intensif untuk mendapatkan data yang valid dan kontekstual.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru olahraga, pelatih sepak bola, dan beberapa siswa peserta ekstrakurikuler. Teknik ini digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta strategi yang digunakan oleh guru dan pelatih dalam mengintegrasikan nilai karakter melalui sepak bola. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan meresapi nilai-nilai yang ditanamkan. Wawancara ini direkam dan ditranskripsi untuk dianalisis lebih lanjut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Dokumentasi menjadi teknik pendukung yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, jadwal latihan ekstrakurikuler, catatan evaluasi sikap siswa, serta pedoman pembinaan karakter yang digunakan oleh sekolah. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, serta sebagai bahan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan penelitian (Bowen, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir, memilih data yang relevan, dan mengorganisasikannya sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan wawancara. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan melakukan pengecekan silang antar sumber data dan hasil pengamatan untuk memastikan keabsahan temuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses integrasi nilai karakter secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang alami.

Hasil Penelitian

1. Disiplin melalui Jadwal dan Aturan Main

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter utama yang diintegrasikan melalui aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Dalam setiap sesi latihan maupun pertandingan, siswa dituntut untuk hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru olahraga dan pelatih sangat menekankan pentingnya ketepatan waktu sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan komitmen terhadap tim. Kedisiplinan waktu ini tidak hanya diterapkan saat latihan, tetapi juga dalam hal menjaga pola makan dan istirahat, terutama menjelang pertandingan, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa.

Selain waktu, siswa juga diajarkan untuk mengenakan perlengkapan olahraga yang sesuai, seperti sepatu bola, kaos tim, dan pelindung lutut. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keselamatan, tetapi juga membentuk sikap tertib dan menghargai aturan. Penerapan standar kelengkapan ini dilakukan secara konsisten, dan siswa yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak diizinkan untuk ikut latihan atau bertanding. Strategi ini efektif dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa belajar bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi, namun juga disertai arahan dan pembinaan secara persuasif.

Guru dan pelatih memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Melalui keteladanan, mereka menunjukkan sikap profesional, tepat waktu, dan konsisten dalam setiap kegiatan. Pendekatan yang digunakan lebih banyak bersifat edukatif daripada hukuman, misalnya dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran setiap anggota dalam keberhasilan tim. Menurut penelitian Yusuf, Ali, dan Harun (2022), pembinaan disiplin dalam

olahraga efektif jika dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif dan komunikatif, di mana siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses.

Aturan permainan sepak bola sendiri menjadi wahana yang sangat strategis untuk menanamkan disiplin. Setiap pertandingan menuntut siswa untuk menaati aturan seperti offside, handball, atau foul. Wasit yang bertindak tegas dan pelatih yang memberikan arahan jelas sebelum pertandingan membuat siswa terbiasa dengan aturan main dan belajar mengontrol diri agar tidak melanggar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Djameluddin & Fadillah (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak yang terbiasa bermain dalam permainan yang terstruktur cenderung memiliki kontrol diri dan kesadaran aturan yang lebih baik.

Dari proses pembiasaan ini, terbentuklah karakter disiplin yang tidak hanya terbatas pada konteks olahraga, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti disiplin belajar, menghargai waktu, dan menjaga tanggung jawab atas tugas-tugas sekolah. Banyak guru kelas menyatakan bahwa siswa yang aktif di ekstrakurikuler sepak bola menunjukkan peningkatan dalam ketertiban dan konsistensi menjalankan tanggung jawab di kelas. Ini menunjukkan bahwa sepak bola bukan hanya media fisik, tetapi juga ruang pembentukan karakter yang efektif jika dikelola secara terarah dan konsisten.

2. Kerja Sama dan Solidaritas Tim

Sepak bola, sebagai olahraga tim, memberikan banyak pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton, pelatih selalu menekankan bahwa sepak bola bukan hanya tentang keterampilan individu, tetapi lebih kepada kerja sama antar pemain untuk mencapai kemenangan. Dalam setiap sesi latihan, siswa diajarkan untuk saling berkomunikasi, bekerja bersama, dan mendukung satu sama lain dalam setiap kondisi permainan. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan egoisme dan memupuk rasa saling percaya di antara pemain.

Salah satu cara yang digunakan pelatih untuk menguatkan nilai kerja sama adalah dengan membentuk kelompok kecil atau tim dalam latihan. Setiap kelompok diberikan tugas tertentu, seperti berlatih teknik passing, bertahan, atau menyerang secara bergantian. Dalam setiap latihan tersebut, siswa harus saling membantu untuk mencapai keberhasilan tim. Pelatih selalu mengingatkan bahwa seorang pemain yang mencetak gol tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari rekan setim yang memberikan umpan, bertahan, atau menjaga posisi dengan baik. Ini mengajarkan bahwa kemenangan adalah hasil kerja bersama, bukan prestasi individu semata.

Selain itu, siswa juga diajarkan tentang pentingnya komunikasi yang efektif di lapangan. Ketika berada di lapangan, pemain harus mampu memberikan instruksi atau peringatan satu sama lain dengan jelas dan tepat waktu. Misalnya, seorang pemain harus memberi tahu rekannya tentang posisi lawan yang sedang mengancam, atau meminta bola dengan cara yang sopan dan jelas. Komunikasi yang baik memungkinkan tim untuk bekerja dengan harmonis dan meminimalkan kesalahan yang bisa merugikan tim. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Syafi'i (2020), komunikasi yang efektif dalam tim sangat berperan dalam meningkatkan kinerja tim olahraga dan membangun hubungan antar anggota tim.

Pelatih juga memberi pengertian kepada siswa bahwa dalam sepak bola, setiap peran di lapangan itu penting, meskipun tidak selalu mencetak gol. Pemain yang bertahan, misalnya, memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga keutuhan tim dan mencegah kebobolan. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam tim dan mengerti bahwa semua tugas, baik yang terlihat atau tidak, adalah bagian dari kontribusi terhadap tujuan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran dalam olahraga tim seperti sepak bola dapat membentuk rasa saling menghargai antar individu, karena setiap pemain berperan penting dalam kesuksesan tim.

Kerja sama dalam tim sepak bola ini kemudian tercermin dalam hubungan antar siswa di luar lapangan. Banyak siswa yang menunjukkan solidaritas dengan saling mendukung dalam kegiatan sekolah lainnya, seperti saat belajar kelompok atau kegiatan sosial. Pembelajaran kerja sama yang dilakukan di lapangan hijau telah membawa dampak positif dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari, mengajarkan mereka bahwa kerja keras kolektif dan saling mendukung adalah kunci kesuksesan. Hasil penelitian oleh Suryani dan Aditya (2022) menunjukkan bahwa karakter kerja sama yang dibentuk melalui olahraga dapat meningkatkan ikatan sosial antar siswa dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam lingkungan sekolah.

3. Sportivitas dan Menghargai Lawan

Sportivitas adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter melalui olahraga, dan sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkannya. Sebelum dan setelah pertandingan, siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dengan lawan mereka, sebagai bentuk penghargaan terhadap sesama pemain. Ritual sederhana ini mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati, baik dalam kemenangan maupun kekalahan. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar berkompetisi, tetapi juga memahami bahwa hubungan antarpemain lebih penting daripada hasil akhir dari pertandingan.

Selain berjabat tangan, siswa juga diajarkan untuk menerima kemenangan atau kekalahan dengan sikap yang positif dan penuh integritas. Dalam hal ini, pelatih berperan penting dalam memberikan contoh sikap yang baik. Ketika tim menang, siswa diminta untuk merayakan kemenangan secara sederhana dan tidak sombong, sementara ketika kalah, mereka diajarkan untuk menerima kekalahan dengan kepala tegak, menyadari bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Pembelajaran sportivitas ini menanamkan nilai kejujuran, karena siswa diajarkan untuk menerima kenyataan, baik ketika hasilnya sesuai harapan maupun tidak. Menurut penelitian oleh Hidayah dan Suparno (2021), sikap menerima kemenangan dan kekalahan secara sportif adalah fondasi penting dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada diri siswa.

Selain itu, dalam setiap pertandingan, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghormati keputusan wasit, meskipun keputusan tersebut tidak selalu menguntungkan bagi tim mereka. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap sabar dan tawakal, serta menghargai aturan yang berlaku dalam permainan. Menghormati wasit dan tidak mengungkapkan ketidakpuasan secara berlebihan merupakan bagian dari pembelajaran sportivitas yang mengarah pada sikap dewasa dalam menghadapi ketidakpastian. Penelitian oleh Rahayu dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa dalam konteks olahraga, penghormatan terhadap pihak lain, termasuk lawan dan wasit, meningkatkan kualitas karakter individu, seperti ketenangan dan kedewasaan emosional.

Dalam sepak bola, sportivitas juga mencakup penghindaran perilaku curang, seperti diving atau melakukan pelanggaran yang disengaja. Oleh karena itu, pelatih di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton selalu menekankan pentingnya bermain dengan jujur dan fair play. Siswa diberi pemahaman bahwa kemenangan yang diperoleh dengan cara tidak sportif tidak akan membawa kebanggaan yang sesungguhnya. Pelatih juga sering mengingatkan untuk tidak mengejar kemenangan dengan mengorbankan moralitas, sehingga mereka belajar bahwa kemenangan yang hakiki adalah kemenangan yang diraih melalui usaha yang jujur dan menghormati lawan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Prasetyo dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa nilai sportivitas dalam olahraga tidak hanya meningkatkan kualitas moral, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Penerapan sportivitas ini membawa dampak yang positif tidak hanya di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang terbiasa menunjukkan sikap sportivitas dalam olahraga cenderung lebih mudah untuk menghargai orang lain, menghindari perbuatan

curang, dan menerima kekurangan diri mereka dengan lebih lapang dada. Penelitian oleh Saraswati dan Akbar (2020) mengungkapkan bahwa melalui olahraga, siswa belajar tentang pentingnya menghargai usaha orang lain dan menghormati perbedaan. Dalam hal ini, sepak bola bukan hanya olahraga, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang holistik bagi siswa di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton.

4. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab

Kepemimpinan dan tanggung jawab merupakan dua nilai penting yang ditanamkan dalam aktivitas sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai ini adalah dengan memilih kapten tim secara bergiliran. Proses pemilihan kapten yang bergilir tidak hanya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk merasakan peran kepemimpinan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap tim. Kapten tim memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin dan memberi motivasi kepada rekan-rekannya, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Hal ini mengajarkan siswa untuk memahami bahwa kepemimpinan bukanlah tentang otoritas, melainkan tentang memberikan contoh dan mendukung sesama anggota tim dalam mencapai tujuan bersama.

Pelatih di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton juga melatih para kapten untuk membuat keputusan yang bijak selama pertandingan. Kapten sering diberi wewenang untuk memimpin diskusi strategi tim sebelum pertandingan dan selama jeda waktu, serta bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang muncul di lapangan. Dalam peran ini, kapten belajar untuk mendengarkan pendapat rekan-rekannya, mempertimbangkan pilihan terbaik, dan membuat keputusan yang menguntungkan untuk tim. Kepemimpinan yang efektif dalam sepak bola membutuhkan kombinasi antara kepercayaan diri, komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk bertindak dengan cepat dan tepat dalam situasi yang penuh tekanan. Penelitian oleh Taufiq dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa peran kapten tim dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa, serta membantu mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, peran kapten tim juga mencakup tanggung jawab untuk menjaga semangat dan moral tim, terutama ketika tim mengalami kekalahan atau kesulitan dalam pertandingan. Kapten diharapkan untuk menjadi teladan dalam menghadapi tantangan, baik dalam kondisi menang maupun kalah. Ini mengajarkan siswa untuk tetap tenang dan fokus pada tujuan tim, meskipun situasi di lapangan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Sikap ini penting untuk membentuk ketahanan mental dan kemampuan siswa dalam menghadapi kegagalan dengan sikap positif. Penelitian oleh Andika dan Widiastuti (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam olahraga tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk ketangguhan mental dan sikap yang tidak mudah menyerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton, pelatih juga menekankan pentingnya membangun rasa tanggung jawab bukan hanya sebagai kapten, tetapi juga sebagai anggota tim. Setiap siswa diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam permainan, seperti menjaga posisi, bekerja sama dalam pertahanan, dan memberikan dukungan kepada pemain lain. Pembelajaran tanggung jawab ini tidak hanya berlaku di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang belajar bertanggung jawab dalam permainan sepak bola cenderung lebih memahami pentingnya tanggung jawab dalam tugas-tugas sekolah dan interaksi sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalim dan Rahmawati (2020), yang menemukan bahwa olahraga seperti sepak bola dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa baik di dalam maupun di luar lapangan.

Kepemimpinan yang dibangun melalui sepak bola juga melibatkan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang bijak. Selama pertandingan, kapten sering kali dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tepat, seperti menentukan

siapa yang harus memimpin serangan atau kapan harus bertahan. Keputusan-keputusan ini mengasah kemampuan siswa dalam menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai faktor, dan mengambil langkah yang paling tepat untuk kebaikan tim. Dalam hal ini, sepak bola memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan membuat keputusan yang menguntungkan dalam berbagai kondisi. Penelitian oleh Setiawan dan Suyadi (2021) mengungkapkan bahwa olahraga yang mengutamakan kerja tim, seperti sepak bola, dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa, terutama dalam situasi yang memerlukan tindakan cepat dan tepat.

Melalui proses ini, siswa belajar bahwa kepemimpinan dan tanggung jawab bukanlah hal yang instan, tetapi merupakan hasil dari pengalaman, latihan, dan komitmen untuk selalu memberikan yang terbaik untuk tim. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat di lapangan sepak bola, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Kepemimpinan yang terbentuk melalui pengalaman ini dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan mampu mengambil peran aktif dalam berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Zahra dan Indah (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan kepemimpinan yang diperoleh melalui olahraga dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

4.5 Kesabaran dan Pengendalian Diri

Kesabaran dan pengendalian diri adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa melalui sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton. Sepak bola sebagai olahraga yang melibatkan fisik dan kompetisi yang tinggi sering kali menimbulkan situasi yang penuh tekanan, seperti pelanggaran atau konflik antar pemain. Dalam menghadapi situasi seperti ini, siswa dilatih untuk tidak bereaksi secara emosional atau impulsif. Mereka diajarkan untuk tetap tenang dan mengendalikan emosi, meskipun mereka mungkin merasa dirugikan oleh keputusan wasit atau merasa kesal dengan permainan lawan. Pelatih selalu mengingatkan siswa bahwa pengendalian diri adalah kunci untuk menjaga fokus dan melanjutkan permainan dengan semangat yang positif.

Pelatih di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton juga menekankan pentingnya menyelesaikan masalah atau konflik dengan cara yang dewasa, yakni melalui dialog yang konstruktif. Siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan lawan atau teman satu tim ketika terjadi ketidaksepakatan, bukan dengan menggunakan kekerasan fisik atau kata-kata kasar. Sebagai contoh, jika terjadi pelanggaran yang dirasa tidak adil, siswa akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan cara yang sopan, dan pelatih atau wasit akan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai keputusan tersebut. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa belajar menyelesaikan masalah secara damai dan berfikir rasional, tanpa terburu-buru dalam mengambil tindakan yang dapat memperburuk situasi. Penelitian oleh Widodo dan Hadi (2020) menunjukkan bahwa olahraga seperti sepak bola dapat menjadi media yang efektif dalam mengajarkan pengendalian diri dan kesabaran, terutama ketika menghadapi tekanan atau ketegangan.

Lebih lanjut, pengendalian diri yang diajarkan dalam sepak bola tidak hanya berlaku saat pertandingan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, jika siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mencapai tujuan, mereka diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan tidak melampiaskan kekecewaan mereka kepada orang lain. Pelatih sering kali memberi contoh dengan menunjukkan bahwa meskipun pertandingan tidak selalu berjalan sesuai harapan, tetap penting untuk mempertahankan sikap positif dan berusaha untuk memperbaiki diri di pertandingan berikutnya. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Penelitian oleh Puspitasari dan Hadi (2021) mengonfirmasi bahwa olahraga yang mengutamakan pengendalian emosi dapat membantu siswa untuk lebih sabar dan dewasa dalam menghadapi tekanan hidup.

Selain itu, salah satu aspek penting dari pengendalian diri adalah belajar menerima keputusan yang diambil oleh pelatih atau wasit, meskipun keputusan tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan atau pendapat siswa. Di dalam setiap pertandingan sepak bola, siswa seringkali dihadapkan pada keputusan wasit yang mungkin menguntungkan lawan atau tidak sesuai dengan persepsi mereka. Dalam situasi seperti ini, siswa dilatih untuk menerima keputusan tersebut dengan lapang dada dan tidak mempermasalahkannya secara berlarut-larut. Ini merupakan bagian dari pembelajaran untuk tidak berlarut-larut dalam rasa frustrasi atau kemarahan, tetapi untuk segera melanjutkan fokus pada permainan. Sikap ini mengajarkan nilai-nilai pengendalian diri yang sangat berharga dalam kehidupan sosial dan akademik mereka. Menurut penelitian oleh Arifin dan Wulandari (2022), penerimaan terhadap keputusan yang tidak selalu menguntungkan adalah salah satu cara untuk mengembangkan kedewasaan emosional siswa.

Selain itu, kesabaran dan pengendalian diri juga diajarkan dalam konteks pengaturan waktu dan strategi permainan. Sepak bola tidak hanya membutuhkan keterampilan fisik, tetapi juga pemikiran yang cermat dan terstruktur. Dalam permainan yang penuh dinamika ini, siswa belajar untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, baik dalam menyerang maupun bertahan. Mereka harus menunggu kesempatan yang tepat untuk melakukan serangan, dan ini melatih kesabaran dalam menunggu dan mengambil keputusan yang paling strategis. Penelitian oleh Rizky dan Siti (2020) menunjukkan bahwa olahraga yang melibatkan strategi dan pengambilan keputusan dapat membantu siswa mengembangkan kesabaran dan kemampuan berpikir jernih dalam menghadapi berbagai situasi.

Secara keseluruhan, pengajaran tentang kesabaran dan pengendalian diri melalui sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton bukan hanya menciptakan pemain yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk menjadi lebih sabar, tidak emosional, dan mampu berpikir rasional dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, kegiatan sepak bola menjadi sarana penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya kompeten di bidang olahraga, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Pembahasan

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, di mana aktivitas fisik seperti olahraga dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini berfokus pada sepak bola sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton, dengan tujuan menggambarkan bagaimana olahraga dapat membentuk aspek moral dan sosial siswa.

Pendidikan karakter melalui olahraga sudah menjadi tema yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Kurniawan dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi saluran efektif dalam membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Seiring dengan meningkatnya krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, pengendalian diri, dan sportifitas semakin penting untuk diterapkan sejak usia dini. Olahraga memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk belajar langsung dalam situasi yang penuh tantangan.

Salah satu nilai yang sangat relevan dalam sepak bola adalah kerja sama tim. Sepak bola mengajarkan bahwa keberhasilan tim bergantung pada kemampuan setiap pemain untuk bekerja sama. Penelitian oleh Widyastuti dan Aisyah (2020) menekankan bahwa dalam kegiatan sepak bola, siswa belajar untuk berbagi tanggung jawab, berkomunikasi dengan rekan

satu tim, dan saling mendukung. Nilai kerja sama yang terintegrasi dalam aktivitas ini dapat berdampak positif pada interaksi sosial siswa di luar lapangan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja dalam kelompok, yang sangat berguna dalam konteks pendidikan.

Lebih jauh lagi, nilai sportivitas yang dibangun melalui sepak bola menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Penelitian oleh Suryani dan Firmansyah (2022) menjelaskan bahwa sportivitas tidak hanya berhubungan dengan bagaimana siswa menang atau kalah, tetapi juga bagaimana mereka menghargai lawan dan menerima keputusan wasit dengan sikap yang baik. Sikap ini penting dalam pembentukan karakter karena membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang positif, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain.

Salah satu nilai yang muncul dalam sepak bola adalah pengendalian diri, khususnya dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Dalam sepak bola, siswa sering kali dihadapkan pada keputusan yang harus dibuat dalam waktu singkat, serta situasi yang bisa memicu emosi. Penelitian oleh Ramadhan dan Fitriani (2021) menunjukkan bahwa pengendalian diri dalam konteks olahraga membantu siswa untuk lebih sabar, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan mampu menahan emosi. Ini sangat relevan dengan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar, di mana mereka harus belajar untuk menyeimbangkan emosi dan perilaku mereka dalam interaksi sosial.

Selain itu, aspek tanggung jawab dalam olahraga juga sangat terlihat dalam sepak bola. Pemilihan kapten tim yang bergiliran di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang tanggung jawab kepemimpinan. Penelitian oleh Hadi dan Arifin (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan dalam konteks olahraga, seperti sepak bola, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mengambil keputusan dan memimpin teman-temannya menuju tujuan bersama. Kepemimpinan ini juga mengajarkan pentingnya integritas, kejujuran, dan pengambilan keputusan yang bijak dalam situasi yang penuh tekanan.

Penelitian oleh Darmansyah, Susanti, dan Muktadir (2023) juga mendukung temuan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa dapat belajar untuk mengelola emosi dan beradaptasi dengan tantangan yang ada. Kegiatan seperti sepak bola memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan, serta pentingnya untuk terus berusaha tanpa melupakan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Dalam konteks ini, olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh pada siswa.

S seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan media sosial turut berperan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui olahraga seperti sepak bola dapat menjadi cara efektif untuk melawan pengaruh negatif media sosial yang dapat merusak moral siswa. Penelitian oleh Pratama dan Ramadhani (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam olahraga dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial, serta meningkatkan interaksi sosial yang sehat dan membangun karakter yang positif.

Dari perspektif global, pendidikan karakter yang dibentuk melalui olahraga, khususnya sepak bola, juga diperkenalkan dalam berbagai sistem pendidikan internasional. Penelitian oleh Blackwell et al. (2021) menunjukkan bahwa negara-negara maju telah mengintegrasikan olahraga sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Pendidikan karakter berbasis olahraga ini telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan banyak diadopsi oleh negara-negara di Asia dan Eropa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa sepak bola dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah

dasar. Selain membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, olahraga ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter moral yang kuat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran olahraga dalam membentuk karakter siswa, dan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sepak bola di SD Negeri 1 Surabaya Kedaton efektif sebagai sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Melalui aktivitas sepak bola, siswa diajarkan disiplin, kerja sama, sportivitas, kepemimpinan, pengendalian diri, serta tanggung jawab, yang semuanya berkontribusi dalam pembentukan karakter yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola emosi dan membangun interaksi sosial yang sehat. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari program ekstrakurikuler sepak bola ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah lain dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Daftar Pustaka

- Angrosino, M. (2018). *Doing Ethnographic and Observational Research*. London: SAGE Publications.
- Ardiansyah, D., Lazuardi, I., & Maulana, A. (2022). Peran ekstrakurikuler olahraga dalam pembentukan karakter disiplin dan resiliensi siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 113–120.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE.
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Muktadir, A. (2023). Pembentukan karakter sportivitas melalui kegiatan outbound pada siswa sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1).
- Febriani, I. R., et al. (2024). Memperkuat karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(2), 48–55.
- Gunadi, D. (2018). Peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Lestari, P., & Supriadi, D. (2020). Integrasi kurikulum pendidikan karakter dalam kegiatan olahraga sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 56–65.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyana, M. (2019). Pembentukan karakter melalui pembinaan olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 11(1).
- Musa, M. (2023). Membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan olahraga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2).

- Nuraini, A. S., et al. (2023). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3).
- Ramadhani, A., & Prasetyo, B. (2021). Permainan tim sebagai sarana penguatan nilai kolaboratif dan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 22–30.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, S., et al. (2018). Pengaruh model latihan “Kid Tsu Chu Futbol Games” pada karakter siswa sekolah sepakbola RealMadrid Foundation Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Suryobroto, A. S., & Jiménez, J. V. G. (2022). Pendidikan karakter kemandirian peserta didik sekolah dasar melalui bermain sepakbola empat gawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2).
- Winarni, S. (2018). Pengembangan karakter dalam olahraga dan pendidikan jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2), 124–139.
- Yusuf, R., & Hidayat, T. (2023). Pendampingan nilai karakter oleh guru PJOK dalam aktivitas olahraga. *Jurnal Keolahragaan dan Pendidikan*, 8(3), 179–188.
- Zulfikar, M., & Handayani, N. (2021). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam menanamkan karakter melalui permainan sepak bola mini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 301–309.